

# PENGARUH PAJAK HOTEL, PAJAK RESTORAN, DAN PAJAK HIBURAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN GARUT

Dida Farida LH<sup>1</sup>, Resa Sri Wahyuni<sup>2</sup>

Universitas Garut

didafaridalh@uniga.ac.id<sup>1</sup>, resasriw@gmail.com<sup>2</sup>

## ABSTRACT

*This research aims to explore the impact of hotel, restaurant and entertainment taxes on original regional income of Garut Regency during the 2015-2022 period. The data for this research is sourced from the implementation reports hotel, restaurant and entertainment tax submitted by the Garut Regency Regional Revenue Agency.*

*The research adopts a quantitative approach, employing data collection methods such as interviews and documents analysis, while data analysis techniques applied in this study include multiple linear regression analysis, coefficient of determination and hypothesis testing using the F test and t test. Data processing in this study was carried out using the SPSS version 26 for Windows program.*

*The findings of this research reveal that collectively hotel, restaurant and entertainment taxes significantly impact local revenue. However, when examined hotel and entertainment taxes do not have a significant impact on local revenue while restaurant taxes have a significant impact on local revenue.*

**Keywords:** Hotel Tax, Restaurant Tax, Entertainment Tax, Local Revenue

## PENDAHULUAN

Penerimaan wilayah ialah salah satu bentuk pendanaan yang dibutuhkan dalam mendukung penerapan otonomi daerah. Dengan demikian, pemerintah daerah terus berupaya untuk menaikkan total pendapatan asli daerah dengan cara menata, memanfaatkan, serta mengoptimalkan setiap potensi yang nantinya dapat dikenai pungutan resmi. Pendapatan pajak dan retribusi memiliki peran utama dalam penerimaan asli wilayah (Astuti, 2019).

Untuk mewujudkan penerimaan asli daerah di Kabupaten Garut, pemerintah daerah harus memanfaatkan serta mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki. Kabupaten Garut atau yang sering dikenal dengan sebutan "Swiss Van Java" memiliki keindahan alam dan sangat berpotensi dijadikan sebagai destinasi wisata yang mampu memikat banyak pengunjung. Dengan jumlah kunjungan wisatawan yang tinggi ke Kabupaten Garut, maka fasilitas seperti /hotel, restoran, dan tempat hiburan akan lebih sering digunakan dan dikunjungi. Setiap wisatawan yang menggunakan fasilitas tersebut akan dikenakan pajak.

Pungutan penginapan, pungutan rumah makan, dan pungutan pertunjukan termasuk kategori pajak daerah yang ditangani oleh badan pendapatan daerah Kabupaten Garut. Sektor hotel, restoran, dan hiburan dianggap memiliki potensi sehingga perlu diatur dan ditingkatkan agar dapat berkontribusi pada pendapatan asli daerah Kabupaten Garut. Kemandirian suatu daerah dapat diidentifikasi dengan melihat seberapa besar pendapatan asli daerah yang diperoleh (Biringkanae & Tammu, 2021).

## Tinjauan Pustaka

### STUDI LITERATUR

#### Pajak

Definisi pajak sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 28 tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1, dapat dijabarkan sebagai berikut: "Pajak merupakan tanggung jawab pembayaran yang

dikenakan kepada seseorang atau entitas hukum kepada negara, yang bersifat wajib sesuai dengan ketentuan hukum, tanpa diberi ganti secara langsung, dan dipergunakan dalam mendukung kepentingan negara guna mencapai sebesar-besarnya kesejahteraan warga negara”.

### Pajak Hotel

Menurut Siahaan (2016), “Pajak hotel ialah pungutan pada pelayanan yang ditawarkan hotel. Hotel sendiri merujuk pada sarana yang menyiapkan layanan tempat beristirahat dan menginap, mencakup layanan terikat lainnya yang dikenakan biaya, contohnya motel, losmen, rumah penginapan dan sebagainya”.

### Pajak Restoran

Siahaan (2016) menyatakan bahwa, “Pajak Restoran ialah pungutan pada layanan yang dipersembahkan dari pihak penyedia hidangan di tempat seperti restoran. Istilah restoran dalam konteks ini mencakup sarana yang memberikan hidangan dengan biaya yang dibebankan kepada pelanggan, termasuk warung santap, tempat makan sederhana, kedai kopi, kedai makan juga fasilitas serupa seperti layanan catering”.

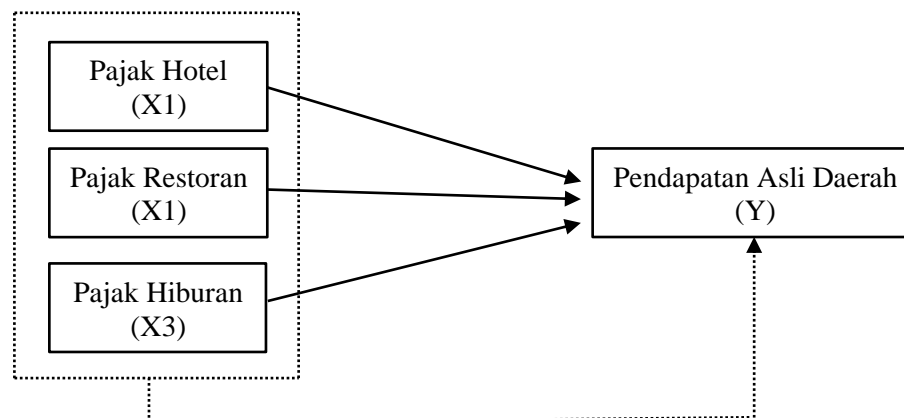
### Pajak Hiburan

Menurut Siahaan (2016), “Pajak hiburan ialah pungutan yang dikenakan pada pelaksanaan acara seni pertunjukan. Hiburan sendiri mencakup semua jenis aktivitas yang melibatkan tontonan, pagelaran, pameran, juga kesenian lain yang dinikmati dengan membayar biaya tertentu”.

### Pendapatan Asli Daerah

Anggoro (2017) mendefinisikan bahwa, “Penerimaan Daerah adalah penerimaan yang didapatkan oleh otoritas daerah melalui implementasi aktivitas pemerintahan dan penyediaan layanan bagi penduduk, serta pengolahan sumber daya yang dimiliki oleh pemerintah wilayah”.

### Kerangka Pemikiran



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

## Metode Penelitian

Pendekatan yang diterapkan pada kajian ini ialah penelitian kuantitatif yang melibatkan observasi, pencatatan, dan analisis data terkait data terkait pungutan penginapan, hidangan, dan pertunjukan terhadap pendapatan asli daerah. Data sekunder dipergunakan dalam kajian ini, yaitu berupa Rincian Laporan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Garut selama delapan periode mulai dari tahun 2015 hingga tahun 2022. Adapun teknik penghimpunan data yang dipergunakan yakni wawancara dan studi dokumentasi. Selanjutnya penulis meneliti sumber yang sudah terkumpul dengan memakai metode kuantitatif, dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Dalam rangka memahami dampak pungutan penginapan, hidangan, dan pertunjukan bagi penerimaan asli daerah, kajian ini memakai teknik Regresi Linier Berganda. Model regresi dalam kajian ini mengikuti bentuk umum dari model regresi sebagaimana dijelaskan oleh Duli (2019) yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (penerimaan asli daerah)

$\alpha$  : Konstanta

$X_1$  : Variabel bebas 1 (pungutan hotel)

$X_2$  : Variabel bebas 2 (pungutan restoran)

$X_3$  : Variabel bebas 3 (pungutan hiburan)

$\beta$  : Koefisien regresi, besaran response yang ditimbulkan oleh variabel X

e : Nilai residu

Pada pengkajian ini, pengujian hipotesis terfokus pada keberadaan dampak signifikan dari variabel bebas (pungutan penginapan, hidangan, dan pertunjukan) terhadap variabel terikat (penerimaan asli daerah) baik secara individual maupun keseluruhan. Untuk menguji hipotesis ini, maka digunakan uji analisis variansi dan uji t-test sebagai berikut.

Uji F umumnya dipergunakan untuk menunjukkan sejauh mana variabel bebas berdampak secara bersamaan pada variabel terikat. Standar penetapan kesimpulan analisis variansi yaitu.

Seumpama nilai signifikansi < nilai probabilitas 0,05 itulah sebabnya  $H_0$  dibantah juga  $H_a$  disetujui.

Berarti variabel bebas secara bersamaan berdampak penting bagi variabel terikat.

Seumpama nilai signifikansi > nilai probabilitas 0,05 itulah sebabnya  $H_0$  disetujui juga  $H_a$  dibantah.

Berarti variabel bebas secara bersamaan tidak berdampak penting bagi variabel terikat.

Uji statistik t pada umumnya dipakai sebagai alat dalam membuktikan sejauh mana variabel bebas secara individu memiliki dampak pada variabel terikat. Syarat penetapan keputusan dalam analisis pengujian t-test yaitu.

Seumpama nilai signifikansi < nilai probabilitas 0,05 itulah sebabnya  $H_0$  dibantah juga  $H_a$  disetujui.

Berarti variabel bebas perbagian berdampak bagi variabel terikat.

Seumpama nilai signifikansi > nilai probabilitas 0,05 itulah sebabnya  $H_0$  disetujui juga  $H_a$  dibantah.

Berarti variabel bebas perbagian tidak berdampak bagi variabel terikat.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan metode pengujian yang dipakai dalam menilai dampak dari sebagian variabel bebas bagi variabel terikat. Kesimpulannya mampu ditemukan dalam tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9858536249,825	26773496025,190		3,682	,021
	Pajak Hotel	-8,476	4,972	-,396	-1,705	,163
	Pajak Restoran	6,698	1,350	1,230	4,960	,008
	Pajak Hiburan	,501	3,110	,038	,161	,880

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

(Bersumber: Kesimpulan Output SPSS, 2023)

Berlandaskan informasi yang disajikan di atas, kita mampu mengamati bahwa nilai konstanta adalah 9858536249,825 sementara nilai pajak hotel adalah -8,476, pajak restoran adalah 6,698, dan pajak hiburan adalah 0,501. Dengan demikian, model statistiknya seperti dibawah ini.

$$Y = 9858536249,825 - 8,476X_1 + 6,698X_2 + 0,501X_3$$

Pemaparan hasil persamaan regresi linier berganda.

Nilai konstanta pendapatan asli daerah (Y) sebesar 9858536249,825 yang mengindikasikan bahwa ketika variabel X1, X2, X3 yaitu pungutan penginapan, rumah makan, dan pertunjukan sama dengan nol artinya penerimaan asli daerah akan 9858536249,825

Koefisien regresi X1 memiliki nilai negatif yaitu -8,476, ini mengindikasikan terdapatnya perubahan yang bertentangan. Artinya apabila pungutan penginapan meningkat 1 rupiah, maka penerimaan asli daerah akan menurun 8,476 dan apabila pungutan penginapan menurun 1 rupiah, maka penerimaan asli daerah akan meningkat 8,476.

Koefisien regresi X2 memiliki nilai positif yaitu 6,698, ini mengindikasikan terdapatnya perubahan yang sejalan. Artinya apabila pungutan rumah makan meningkat 1 rupiah maka penerimaan asli daerah juga akan meningkat 6,698 dan apabila pungutan rumah makan menurun 1 rupiah, maka penerimaan asli daerah juga akan menurun 6,698.

Koefisien regresi X3 memiliki nilai positif yaitu sebesar 0,501, ini mengindikasikan terdapatnya perubahan yang sejalan. Artinya apabila pungutan pertunjukan meningkat 1 rupiah, maka penerimaan asli daerah juga akan meningkat 0,501, dan apabila pungutan pertunjukan menurun 1 rupiah, maka penerimaan asli daerah juga akan menurun 0,501.

### Koefisien Determinasi

Nilai R-Squared pada dasarnya digunakan sebagai alat dalam menentukan sejauh mana variabel bebas mempunyai dampak bagi variabel terikat. Hasil dari pengujian ini ditampilkan pada tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,968 <sup>a</sup>	,936	,888	9001952487,867
a. Predictors: (Constant), Pajak Hiburan, Pajak Hotel, Pajak Restoran				

(Bersumber: Kesimpulan Output SPSS, 2023)

Berlandaskan tabel 4.3, nilai R-Square adalah 0,936 atau 93,6%. Ini mengindikasikan variabel bebas mempunyai dampak sebanyak 93,6% bagi variabel terikat, sisanya yaitu 6,4% terkena dampak oleh faktor-faktor lainnya selain dari pembahasan dalam kajian kali ini.

### Pengujian Hipotesis

#### Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian F dipakai sebagai alat dalam menentukan apakah variabel pungutan penginapan (X1), pungutan hidangan (X2) dan pungutan pertunjukan (X3) bersamaan memiliki dampak /tidak bagi penerimaan asli daerah (Y). Hasil dari perhitungan secara simultan (uji F) dapat disampaikan pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Pengujian Secara Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47594475066961 80000000,000	3	15864825022320 60000000,000	19,578	,007 <sup>b</sup>
	Residual	32414059437527 0660000,000	4	81035148593817 670000,000		
	Total	50835881010714 50000000,000	7			
a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah						
b. Predictors: (Constant), Pajak Hiburan, Pajak Hotel, Pajak Restoran						

(Bersumber: Kesimpulan Output SPSS, 2023)

Berlandaskan data dalam tabel 4.4, dapat diketahui bahwa Fhitung ialah 19,578 pada taraf signifikansi 0,007. Nilai F-hitung > F-tabel yaitu  $19,578 > 5,41$  dan nilai signifikansi < nilai alpha  $0,007 < 0,05$ . Dengan demikian keputusannya adalah  $H_0$  dibantah dan  $H_a$  disetujui, artinya secara bersamaan pungutan penginapan, pungutan hidangan, dan pungutan pertunjukan berdampak baik dan signifikan bagi penerimaan asli daerah.

## Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian t-test pada dasarnya digunakan sebagai alat dalam menentukan dampak dari bagian variabel bebas bagi variabel terikat. Kesimpulan dari pengujian secara parsial t-test bisa ditemukan dalam tabel 4.5 berikut.

**Tabel 4.5**  
**Pengujian Secara Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	98585362499,825	26773496025,190		3,682	,021
	Pajak Hotel	-8,476	4,972	-,396	-1,705	,163
	Pajak Restoran	6,698	1,350	1,230	4,960	,008
	Pajak Hiburan	,501	3,110	,038	,161	,880

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

(Bersumber: Kesimpulan Output SPSS, 2023)

Berlandaskan kesimpulan output, dapat dijabarkan nilai t-tabel adalah 2,776 dan nilai alpha ( $\alpha$ ) adalah 0,05. Hasil pengujian t-test dapat dijelaskan sebagai berikut.

Angka t-hitung pungutan penginapan (X1) sebesar  $-1,705 < 2,776$  dengan taraf signifikansi  $0,163 > 0,05$ , ini menunjukkan  $H_0$  disetujui dan  $H_a$  dibantah, artinya pungutan penginapan tidak memiliki dampak signifikan bagi penerimaan asli daerah.

Angka t-hitung pungutan rumah makan (X2) sebesar  $4,960 > 2,776$  dengan taraf signifikansi  $0,008 < 0,05$ , ini menunjukkan  $H_0$  dibantah dan  $H_a$  disetujui, artinya pungutan hidangan memiliki dampak signifikan bagi penerimaan asli daerah.

Angka t-hitung pungutan pertunjukan (X3) sebesar  $0,161 < 2,776$  dengan taraf signifikansi  $0,880 > 0,05$ , ini menunjukkan  $H_0$  disetujui dan  $H_a$  dibantah, artinya pungutan pertunjukan tidak memiliki dampak signifikan bagi penerimaan asli daerah.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah

Kesimpulan pada pengkajian ini mengindikasikan bahwa secara individu pungutan penginapan tidak memiliki dampak signifikan bagi penerimaan asli daerah Kabupaten Garut. Hal ini tercermin karena kesimpulan t-test dengan t-hitung  $-1,705 < t\text{-tabel } 2,776$  dan tingkat signifikansi  $0,163 > 0,05$ . Temuan ini mengindikasikan pungutan penginapan di Kabupaten Garut masih rendah dan kontribusinya terhadap penerimaan asli daerah masih kurang. Salah satu faktor penyebabnya adalah pertumbuhan hotel di daerah ini yang tidak konsisten setiap tahun, serta adanya wajib pajak yang enggan memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak.

Temuan kajian ini serupa dengan kajian sebelumnya yang dilakukan Biringkanae & Tammu (2021) dengan hasil bahwa pungutan penginapan tidak memiliki dampak signifikan bagi penerimaan asli daerah. Kajian serupa juga dilakukan Permadi & Asalam (2022) dengan hasil bahwa pungutan penginapan tidak memiliki dampak signifikan bagi penerimaan asli daerah.

### Pengaruh Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah

Kesimpulan dalam kajian ini mengindikasikan bahwa secara individu pungutan rumah makan memiliki dampak signifikan bagi penerimaan asli daerah Kabupaten Garut. Hal ini tercermin

karena kesimpulan uji t dengan t-hitung  $4,960 > t\text{-tabel } 2,776$  dan tingkat signifikansi  $0,008 < 0,05$ . Temuan ini mengindikasikan pungutan hidangan mampu berkontribusi pada peningkatan penerimaan asli daerah. Peningkatan penerimaan dari pungutan hidangan di Kabupaten Garut disebabkan oleh pertumbuhan yang stabil dari sektor restoran setiap tahunnya. Dengan demikian, penting untuk mengelola pungutan hidangan dengan optimal sebagai salah satu sumber penerimaan wilayah yang potensial.

Temuan kajian ini serupa dengan kajian sebelumnya yang dilakukan Biringkanae & Tammu (2021) dengan hasil bahwa pungutan rumah makan memiliki dampak signifikan bagi penerimaan asli daerah. Kajian serupa juga dilakukan Willy (2020) dengan hasil bahwa pungutan rumah makan memiliki dampak signifikan bagi penerimaan asli daerah dengan arah hubungan positif.

### **Pengaruh Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Kesimpulan dalam kajian ini mengindikasikan bahwa secara individu pungutan pertunjukan tidak memiliki dampak signifikan bagi penerimaan asli daerah Kabupaten Garut. Hal ini tercermin karena kesimpulan uji t dengan t-hitung  $0,161 < t\text{-tabel } 2,776$  dan tingkat signifikansi  $0,880 > 0,05$ . Temuan ini mengindikasikan pungutan pertunjukan di Kabupaten Garut masih rendah dan kontribusinya bagi penerimaan asli daerah masih kurang. Hal ini disebabkan karena masih sedikitnya tempat pertunjukan di Kabupaten Garut, dan juga masih ada tempat pertunjukan kecil yang tidak mendaftarkan diri sebagai wajib pajak hiburan.

Temuan kajian ini serupa dengan kajian yang dilakukan Biringkanae & Tammu (2021) dengan hasil bahwa bahwa pungutan pertunjukan tidak memiliki dampak signifikan bagi penerimaan asli daerah. Kajian serupa juga dilakukan Olga & Andayani (2021) dengan hasil bahwa pungutan pertunjukan tidak memiliki dampak signifikan bagi penerimaan asli daerah

### **Pengaruh Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Kesimpulan pada kajian ini mengindikasikan bahwa secara bersamaan pungutan penginapan, pungutan rumah makan, dan pungutan pertunjukan memiliki dampak signifikan bagi penerimaan asli daerah. Hal ini tercermin karena kesimpulan uji F dengan F-hitung  $19,578 > F\text{-tabel } 5,41$  dan tingkat signifikansi  $0,007 < 0,05$ . Temuan ini menunjukkan variabel pungutan penginapan, pungutan hidangan, dan pungutan pertunjukan secara bersama-sama memiliki dampak bagi penerimaan asli daerah Kabupaten Garut tahun 2015-2022. Besarnya dampak pungutan penginapan, pungutan hidangan, dan pungutan pertunjukan bagi penerimaan asli daerah yaitu 0,936 (93,6%), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar pembahasan ini.

Penemuan dari kajian ini serupa dengan kajian yang dilakukan Biringkanae dan Tammu (2021) dengan hasil bahwa secara bersamaan pungutan penginapan, pungutan rumah makan, dan pungutan pertunjukan memiliki dampak bagi penerimaan asli daerah. Kajian serupa juga dilakukan Permadi & Asalam (2022) dengan hasil bahwa pungutan penginapan, pungutan rumah makan, dan pungutan pertunjukan memiliki dampak secara bersamaan bagi penerimaan asli wilayah.

### **KESIMPULAN**

Pengaruh pungutan penginapan, pungutan rumah makan, dan pungutan pertunjukan terhadap penerimaan asli daerah Kabupaten Garut:

Pungutan penginapan, pungutan rumah makan, dan pungutan pertunjukan secara bersamaan memiliki dampak signifikan bagi penerimaan asli daerah Kabupaten Garut.

- 1) Pungutan penginapan tidak memiliki dampak signifikan bagi penerimaan asli daerah Kabupaten Garut.
- 2) Pungutan rumah makan memiliki dampak signifikan bagi penerimaan asli daerah Kabupaten Garut.

3) Pungutan Pertunjukan tidak memiliki dampak signifikan bagi penerimaan asli daerah Kabupaten Garut

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, D. D. (2017). *Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah* (Cetakan Pertama). Ub Press.
- Astuti, W. (2019). Pengaruh Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Sleman Tahun 2015-2016. *Ebbank*, 10(1), 29–40.
- Biringkanae, A., & Tammu, R. G. (2021). Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tana Toraja. *Journal I La Galigo: Public Administration Journal*, 4(1), 19–25.
- Duli, N. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan Spss* (Cetakan Pertama). Deepublish.
- Olga, M. A., & Andayani, S. (2021). Pengaruh Pajak Hiburan, Pajak Restoran, Dan Pajak Hotel Terhadap Pad Jawa Timur. *Jurnal Proaksi*, 8(2)(2685 – 9750), 523–536.
- Permadi, B. A., & Asalam, A. G. (2022). Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran Dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 6(3), 268–376.
- Siahaan, M. P. (2016). *Pajak Daerah & Retribusi Daerah* (4th Ed.). Pt Rajagrafindo Persada.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan.*
- Willy, S. (2020). Pengaruh Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad). *Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 14(2), 320–326.